

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN MOTIVASI BERPESTASI PADA MAHASISWA RANTAU
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikologi (S.Psi)



Dewi Sarah Nofiana
J01218010

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Rantau UIN Sunan Ampel Surabaya" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Surabaya, 26 Oktober 2022



Dewi Sarah Nofiana

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi
pada Mahasiswa Rantau UIN Sunan Ampel Surabaya

Oleh:
Dewi Sarah Nofiana
J01218010

Telah disetujui untuk diajukan pada sidang ujian skripsi

Surabaya, 14/7/2022
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Moh. Sholeh, M.Pd
NIP. 195912091990021001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

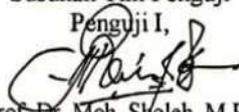
Yang disusun Oleh:
Dewi Sarah Nofiana
J01218010

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 4 Agustus 2022

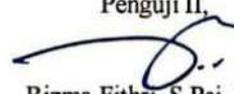
Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan


Prof. Dr. Abdul Muhid, M. Si
NIP. 197502052003121002

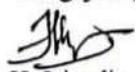
Susunan Tim Penguji
Penguji I,


Prof. Dr. Moh. Sholeh, M.Pd
NIP. 195912091990021001

Penguji II,


Rizma Fithri, S.Psi, M.Si
NIP. 197403121999032001

Penguji III,


Dr. H. Jainudin, M.Si
NIP. 196205081991031002

Penguji IV,


Esti Novi Andyarini, M. Kes
NIP. 198411172014032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Sarah Nofiana
NIM : J01218010
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/Psikologi
E-mail address : dewisarahnofiana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

"Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Rantau UIN Sunan Ampel Surabaya"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Oktober 2022

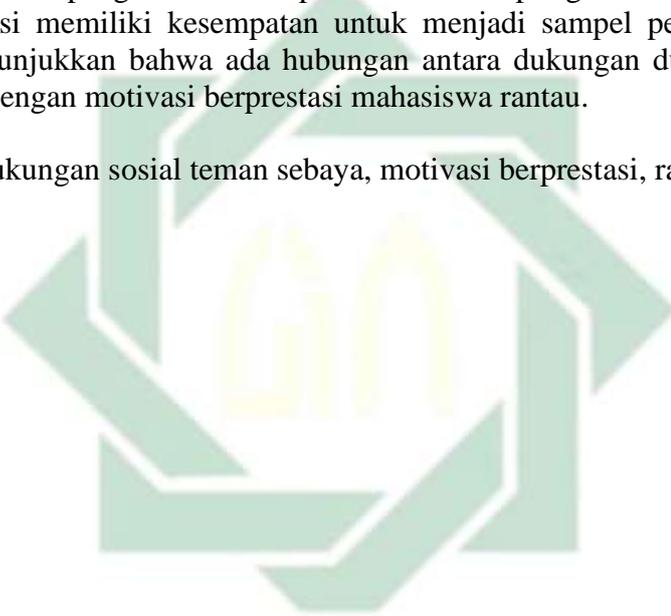
Penulis

(Dewi Sarah Nofiana)

INTISARI

Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa rantau yaitu mahasiswa yang merasa kurang mampu untuk berprestasi yang disebabkan stres dengan tuntutan belajar. Hal tersebut mengakibatkan individu tertekan dan hilang dorongan dalam diri untuk berprestasi serta individu tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa rantau. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala dukungan sosial teman sebaya dan skala motivasi berprestasi. Subjek penelitian berjumlah 125 orang dari jumlah populasi sebanyak 622 melalui teknik pengambilan sampel random sampling dimana setiap orang seluruh populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa rantau.

Kata Kunci: Dukungan sosial teman sebaya, motivasi berprestasi, rantau



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

The problems faced by overseas students are students who feel less able to achieve due to learning stress. This results in individuals being depressed and losing the drive in themselves to excel and individuals not being able to achieve the expected achievements. The purpose of this study was to determine the relationship between peer social support and achievement motivation of overseas students. This research is a research that uses a quantitative approach using data collection techniques in the form of peer social support scale and achievement motivation scale. The subject studied 125 people from a total population of 622 through a random sampling technique where every person in the population had the opportunity to become a research sample. The results showed that there was a relationship between peer social support and achievement motivation of overseas students.

Keywords: Peer social support, achievement motivation, overseas



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
INTISARI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Keaslian Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat praktis	10
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II	12
A. Motivasi berprestasi	12
1. Definisi motivasi berprestasi	12
2. Aspek motivasi berprestasi	15
3. Faktor-faktor motivasi berprestasi	15
B. Dukungan sosial teman sebaya	18
1. Definisi dukungan social	18
2. Teman sebaya	19
3. Aspek dukungan social	20

4. Faktor-faktor dukungan sosial	22
C. Mahasiswa rantau.....	23
D. Motivasi Berprestasi dalam Islam.....	24
E. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Rantau	25
F. Kerangka Teoritik	27
G. Hipotesis	30
BAB III.....	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional	32
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	33
E. Instrumen Penelitian	36
F. Analisis Data.....	44
BAB IV	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pengujian Hipotesis	56
C. Pembahasan.....	58
BAB V.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

Daftar Tabel

Tabel 1 Populasi Mahasiswa Rantau UINSA	34
Tabel 2 Skor alat ukur	36
Tabel 3 Blueprint skala dukungan sosial teman sebaya.....	37
Tabel 4 hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	38
Tabel 5 Blueprint Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Validitas .	39
Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	40
Tabel 7 Skor Alat Ukur	41
Tabel 8 Blueprint skala motivasi berprestasi	41
Tabel 9 hasil Uji Validitas Skala Motivasi Berprestasi	42
Tabel 10 Blueprint Skala Motivasi Berprestasi Setelah Uji Validitas	43
Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Skala	44
Tabel 12 Hasil Normalitas	45
Tabel 13 Hasil Uji Linieritas.....	46
Tabel 14 Hasil Uji Multikolinieritas	47
Tabel 15 Pengelompokan data berdasarkan pulau	52
Tabel 16 Pengelompokan data berdasarkan tempat tinggal.....	53
Tabel 17 Mean dan Standart Deviasi	53
Tabel 18 Norma Kategorisasi.....	54
Tabel 19 Presentase Kategori Dukungan Sosial	54
Tabel 20 Presentase Kategori Motivasi Berprestasi	55
Tabel 21 Descriptive Statistic	55
Tabel 22 Uji Hipotesis Korelasional Product Moment.....	56
Tabel 23 Sumbangan Efektif.....	57

Daftar Gambar

Gambar 3. 1 Grafik Scatterplot 49



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisiner Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas	69
Lampiran 2 Responden	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi berprestasi diartikan sebagai keinginan untuk menuntaskan suatu masalah atau pekerjaan dalam memenuhi standar keberhasilan dan melakukan usaha agar mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan (dalam Amseke, 2018). Motivasi berprestasi juga diartikan sebagai konsep awal yang salah satunya yaitu faktor yang mendorong guna mencapai ataupun mencapai tujuan yang didapatkan sehingga mncapai kesuksesan. Dimana semua orang tua akan selalu mengharapkan anak agar memiliki prestasi yang baik, namun kenyataan yang ada pada saat anak pergi jauh dari orang tua untuk belajar, anak lebih membutuhkan lingkungan pertemanan yang dapat membantu dirinya untuk menjadi lebih baik dan bisa membantu agar dirinya menjadi mahasiswa yang berprestasi. Pada saat anak memulai hubungan dengan lingkungan baru maka orang lain dapat menjadi peran penting bagi kehidupannya untuk mendorong motivasi belajar yang baik.

Secara sosial manusia dituntut untuk tetap bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam beraktifitas menjalani kesulitan dan kemudahan yang dijalani. Pada Q.S Al Insyirah dijelaskan:

فَفَإِنَّمَعَ الْعُسْرُ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿١٢﴾ وَالِى رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿١١﴾

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

Hartaji (2012) mendefinisikan mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam mengalami ataupun melakukan proses mencari ilmu dan berada pada suatu pendidikan yang dalam institusi tertentu seperti universitas atau lainnya. Kemendikbud (2022) data yang didapatkan oleh peneliti terdaftar di Indonesia berjumlah 9,1 juta jiwa yang telah menyebar di 34 provinsi, jumlah tersebut telah terbagi atas mahasiswa perantau dan tidak merantau. Menurut penelitian McCormick & Carrol, 2003 (dalam Siregar, 2006) mahasiswa semester satu Universitas Saint Louis tidak dapat melanjutkan ketingkat selanjutnya dengan nilai rata-rata 30%, dan terdapat 50% mahasiswa tidak mampu menyelesaikan masa kuliahnya di institusi yang ditempatinya dalam jangka waktu 5 tahun, kejadian tersebut disebabkan oleh sedikitnya motivasi berprestasi pada mahasiswa universitas tersebut.

Identifikasi masalah yang terjadi setelah dilakukan wawancara pada tanggal 22 November 2022 pada mahasiswa yaitu mahasiswa merasa kurang mampu yang disebabkan oleh stres dengan tuntutan belajar masing-masing serta merasa susah untuk mencari referensi, keuangan yang terbatas, sulit mendapatkan judul skripsi, dan takut menemui serta menanyakan hal yang belum dimengerti pada dosen yang mengakibatkan individu tertekan dan hilang dorongan dalam dirinya untuk berprestasi serta tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Selain itu pada penelitian Fredericksen (2018) juga

mengatakan terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi. Oleh karena itu semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan maka motivasi berprestasi juga bakal semakin meningkat.

Mahasiswa yang sedang kuliah dan menempati lingkungan yang tidak sama secara sosial dan budayanya memungkinkan untuk dapat memperlihatkan dampak sosial dan psikologis tertentu sama dengan halnya tidak mudah untuk beradaptasi di lingkungan pertemanan yang baru, adanya ketidaksamaan bahasa, nilai, dan keterbiasaan yang ada pada tempat tinggal sebelumnya yang membuat hambatan penting dalam menyesuaikan diri (Wijanarko & Syafiq, 2013). Sesuai dengan hasil penelitian (Marvianto, Ratnawati, & Madani, 2020) memiliki banyaknya mahasiswa yang tingkat motivasi berprestasi sedang sebesar 65 subjek dan persentase sebesar 18,83%, dan motivasi berprestasi yang rendah sebesar 9,56%, sedangkan dari hasil yang diteliti tingkat motivasi berprestasi tinggi memiliki 53 subjek dengan selisih 12 subjek yang memiliki motivasi berprestasi sedang.

Bersamaan dengan peneliti melakukan wawancara pada salah satu mahasiswa perantauan pada tanggal 18 Mei 2022 motivasi berprestasi subjek terlihat baik dimana subjek memiliki keinginan untuk menantang dirinya menjadi pemimpin dalam suatu organisasi. Subjek mengatakan bahwa dalam proses mencapai tujuannya meskipun berada jauh dengan orang tua, subjek memiliki teman, sahabat, dan lingkungan sekitar yang dapat membantu ketika subjek merasa kesusahan atau kelelahan. Selain itu subjek merasa dirinya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif saat berada dalam kelas. Setelah

itu peneliti juga melakukan wawancara pada mahasiswa perantau yang beberapa kali mengikuti lomba akademik dan non-akademik seperti lomba debat tentang hukum dan pertandingan olahraga tenis meja, subjek mengikuti lomba untuk menambah wawasan, pengalaman, dan dapat melatih diri untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah didapatkan dibangku perkuliahan maupun di organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara, dukungan sosial membantu proses adaptasi mahasiswa perantauan di lingkungannya yang baru hingga dapat membantu motivasi berprestasi yang meningkat. Beberapa subjek mengatakan bahwa jauh dari orang tua bukanlah masalah besar yang bisa menghambat keinginan untuk berprestasi, hal tersebut dapat diatasi melalui adanya teman yang bisa mengerti keadaannya dan kemajuan teknologi sehingga jika merindukan orang tua, subjek dapat melakukan *VideoCall* bersama orang tuanya. Nelma (2017) mengatakan bahwa jika mahasiswa perantau kurang beradaptasi dengan lingkungannya maka dapat menimbulkan atau mengalami masalah dalam proses perkuliahannya.

Pada saat proses merantau banyak kejadian tidak terduga yang harus diterima dan dihadapi oleh setiap orang di mana pada kejadian tersebut setiap mahasiswa diharuskan untuk beradaptasi ketika bertemu dengan orang-orang baru dalam kehidupannya. Selain itu mahasiswa yang datang jauh dari luar jawa diharuskan untuk beradaptasi dengan budaya daerah baru dan hal lainnya. Terdapat penelitian (Stroebe , Van , Hewstone, & Willis, 2002) yang juga berkaitan dengan perantauan yang mengatakan jika lingkungan baru

dipersepsikan menjadi sesuatu yang begitu asing untuk kegiatan sehari-hari yang akan dilakukan, baik dari segi kenyamanan maupun seseorang yang sedang ada di lingkungan baru akan terasa berbeda hingga menyebabkan perasaan gelisah ataupun tertekan. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk dapat berinteraksi ataupun beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan diharapkan bisa mendapatkan teman yang baik. Karena terdapat perbedaan budaya dan sebagainya dari mahasiswa perantau maka hal tersebut adalah salah satu hambatan yang didapatkan oleh mahasiswa asing.

Dukungan sosial juga diartikan sebagai suatu informasi pengetahuan yang tidak diketahuinya di mana orang tersebut merasakan bahwa keberadaannya dicintai, diperhatikan, merasa terhormat serta dihargai, dan terdapat hubungan saling berbalasan dari kawasan sosial sekitarnya seperti dari pembimbing, orang tua atau kawan sebayanya (Taylor et al., 2009). Pada jurnal (Wijaya & Wideasavitri, 2019) telah mengatakan terdapat hubungan (+) antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi dalam diri serorang remaja awal di pulau Bali (Denpasar) sehingga dapat menyatakan hipotesis adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada subjek yang diteliti pada jurnal tersebut.

Dampak yang terjadi jika motivasi berprestasi rendah pada kalangan mahasiswa yaitu mahasiswa menunda-nunda untuk menyelesaikan tugasnya, menyalin pekerjaan teman, dan disiplin waktu serta belajar yang rendah, sering tidak masuk kuliah, menyelesaikan masa studi lebih dari empat tahun. Dimana gejala tersebut juga terjadi pada mahasiswa rantau di UINSA sehingga memberi

dampak negatif pada proses serta hasil belajar sehingga dapat mempengaruhi pada kualitas kelulusan.

Sura (2018) menjelaskan bahwa solusi yang diharapkan adalah memberikan situasi baru dan menyenangkan dengan cara memberi suatu metode melalui adanya bimbingan yang bisa membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah motivasi belajar yang rendah, sehingga dapat membangkitkan semangat dan kepedulian mereka dalam hal belajar demi tercapainya cita-cita di masa depan. Selain itu dukungan teman sebaya dan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau UIN Sunan Ampel Surabaya adalah hal yang menarik untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa rantau lebih sering berinteraksi dengan temannya sehingga dukungan teman sebaya melahirkan satu diantara bentuk yang perlu dilakukan guna pencapaian prestasi akademik di tempat perguruan tinggi.

Setelah rumusan masalah tersebut, peneliti ingin meneliti dengan topik hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau UIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau UIN Sunan ampel Surabaya?

C. Keaslian Penelitian

Dalam jurnal sebelumnya yang dilakukan Putri (2014) berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman dengan Motivasi

Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya" mengatakan dukungan sosial merupakan hal yang dapat menenangkan individu, individu merasa diperhatikan, dan menimbulkan rasa percaya dirinya. Penelitian ini menggunakan alat ukur skala AMI yang sudah disederhanakan Sugito (dalam Arif, 2013), motivasi berprestasi olahraga menetapkan skala AMS versi *Establishing an Achievement Motivation Scale for Specialists of the Sport for All* (Badawy, AlAnani & El-Sayed, 2010). Hasil penelitiannya memiliki hubungan yang (+) antara dukungan sosial orang tuanya, pelatihnya serta temannya selaku bersamaan dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga basket. Namun pada tiga dukungan sosial, dukungan sosial teman sebaya merupakan hal yang amat mempunyai keterlibatan terhadap motivasi berprestasi olahraga basket. Perbedaan pada analisis yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel bebas dimana peneliti hanya terfokus pada dukungan sosial teman sebaya, selain itu subjek dan angket yang akan dipakai juga berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Selanjutnya dalam jurnal (Amseke, 2018) yang berjudul "Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid 19" mengatakan bahwa penelitiannya memiliki tujuan agar mengetahui pengaruh pada variabel yang telah diteliti. Teknik analisis yang dilaksanakan ialah analisis regresi berganda dengan metode analisis deskriptif. Hasil yang didapatkan ialah dukungan sosial orang tua serta *self concept* memiliki pengaruh yang signifikan pada motivasi berprestasi dengan

persentase 71,8%. Dukungan sosial orang tuanya memiliki kontribusi berbilang 23.4% dan konsep diri berkontribusi berbilang 48.4% terhadap motivasi berprestasi. Hal yang sama pada penelitian yaitu variabel tentang dukungan sosial dan motivasi berprestasi. Namun perbedaannya terdapat pada teknik analisis dan subjek penelitian yang akan di teliti, serta pada variabel bebas peneliti terdahulu belum membahas atas dukungan sosial teman sebaya.

Bersama dengan, penelitian yang membahas motivasi berprestasi juga dilakukan oleh (Wijaya & Wideasavitri, 2019) berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal di Kota Denpasar" yang bertujuan agar menangkap hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Hal ini juga dilakukan karena adanya data yang tercatat prestasi remaja awal di Kota Denpasar dapat dikatakan tinggi. Sesuai dari data tersebut, penelitian ini memiliki hasil koefisien korelasi signifikan sebesar .477 yang mengatakan bahwa ada hubungan antara variabel yang diteliti berada pada intensitas yang cukup kuat. Pada teknik sampling yang digunakannya adalah probability sampling di mana cluster sampling/area sampling guna menunjuk SMP yang menyubstitusikan Salmpehnya. Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel yang sama namun juga terdapat perbedaan terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek yang jauh berbeda dan teknik sampling yang berbeda.

Sementara penelitian "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA" (Asiyah, Walid, & Kusumah, 2019) mengatakan bahwa peneliti memiliki tujuan guna mengetahui ada atau

tidaknya pengaruh terhadap variabel pada sampel subjek yang telah diteliti. Namun dari hasil analisa yaitu ditemukan koefisien korelasi R Square berbilang .39 atau 39% yang dikatakan kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa, sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pada jurnal juga dikatakan jika ditemukan hubungan (+) secara signifikansi antara rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi. Hal yang sama pada penelitian di atas yaitu variabel motivasi berprestasi. Namun terdapat perbedaan pada variabel bebas dimana peneliti terdahulu menggunakan rasa percaya diri sedangkan peneliti menggunakan dukungan sosial teman sebaya. Pada penelitian di atas juga memiliki subjek yang berbeda dengan peneliti yang akan dilakukan.

Berdasarkan kajian riset penelitian sebelumnya keaslian penelitian didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan yaitu penelitian ini akan membahas tentang aspek dukungan sosial mana yang memiliki sumbangan paling besar terhadap motivasi berprestasi mahasiswa rantau. Selain itu kriteria subjek, teknik analisis data, alat pengukuran data, dan teknik sampling yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu topik penelitian yang akan diteliti ini benar-benar asli.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diinginkan bisa memunculkan manfaat teoritis dan praktis pada pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini ialah meningkatkan pandangan aktual pada bidang psikologi sosial dan pendidikan.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebagai referensi bagi mahasiswa yang motivasi berprestasinya menurun sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa rantau.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasannya pada pengerjaan skripsi terdapat 5 bab pembahasan yang telah disusun secara sistematis sebagai berikut :

Bagian bab I akan mengulas latar belakang masalah, rumusan penelitian, keaslian peneliti yang telah dirangkum dengan penelitian sebelumnya, tujuan penelitian serta mafaat penelitian dan penataan laporan skripsi.

Bab II menjelaskan kajian teori dari berbagai macam referensi yang menjelaskan tentang variabel yang diteliti yang dapat dijadikan dasar dalam memperkuat pengertian variabel yaitu teori yang dipakai pada dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi, penjelasan mengenai subjek yang

akan diteliti serta membahas tentang kerangka dan dugaan sementara pada penelitian.

Bab III membahas tentang bagaimana metode dan struktur yang akan dilakukan pada penelitian yang meliputi rancangan penelitiannya, identifikasi variabelnya, definisi operasionalnya, populasinya, sampelnya, dan teknik sampling yang akan digunakan serta skala penelitian dan pembagian datanya guna mengadaptasi data yang didapatkan.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan sehingga penelitian ini mendapatkan hasil dan menjelaskan tentang variabel yang telah diteliti dengan subjek yang telah diperoleh.

Bagian bab V yang merupakan bab akhir dari penelitian yaitu bab penutup yang membahas hasil dari bab satu hingga bab empat dan menyampaikan kesimpulan serta saran yang akan disampaikan oleh peneliti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi berprestasi

1. Definisi motivasi berprestasi

Setiap orang memiliki keinginan untuk meraih prestasi, ada berbagai cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuannya. McClelland memperbarui satu gambaran motivasi ialah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan keperluan yang didapatkan dari kecil sehingga akan selalu dilatih hingga dewasa. Motivasi berprestasi dapat menambah perilaku yang baik bagi individunya. Dalam (Susanto & Cindy Lestari, 2018), motivasi yang digunakan menurut McClelland berpusat dalam tiga bentuk kebutuhan, yaitu keperluan akan prestasi (*need of achievement*), keperluan akan kekuasaan (*need of power*), serta keperluan akan afiliasi (*need of affiliation*) dalam (Djaali, 2011). Sedangkan Maslow (dalam Siagian, 2004) yang mengelompokkan motivasi berprestasi ada pada salah satu hierarki kebutuhan yaitu kebutuhan sosial.

Menurut McClelland D., (1987) mengatakan hingga: “*A motive is the learned result of pairing cues with affect or the conditions which produced affect*” artinya motif adalah sugesti dari rakitan perbandingan yang sudah diketahui dan dikenali dengan adanya perbedaan pada kondisi afektif. Sedangkan menurut Anoraga (2001) motif merupakan hal yang dilatarbelakangi manusia sebagai capaian pada tujuan yang dipilih. Sama

dengan yang dikatakan Mujib & Mudzakir (2002) di mana motif merupakan suatu hal yang menggerakkan individu agar melakukan kegiatan yang diinginkan guna mencapai tujuannya. Maka dari itu disimpulkan pengertian dari motif adalah kondisi dorongan dalam jiwa dan menghidupkan atau memulai sehingga motif tersebut dapat mengarahkan dan menyalurkan perlakuan individu dengan satu arah terhadap tujuan yang dicapai. Santrock (dalam Amske dkk., 2021) juga mengatakan motivasi berprestasi merupakan keadaan di mana seseorang mengharapkan agar dapat terselesaikan sesuatu yang dicapainya dalam suatu standar keberhasilan serta mengerjakan suatu usaha sehingga sampai pada tujuannya.

Dalam hubungannya dengan prestasi, Menurut (McClelland et al., 1953), motivasi berprestasi merupakan “... *the desire to do well not so much for the sake of social recognition or prestige, but to attain an inner feeling of personal accomplishment.... Success in competition with some standard of excellence...is our generic definition of n-achievement.*” yang artinya keinginan untuk berbuat baik bukan hanya untuk pengakuan sosial namun untuk mencapai perasaan batin atau keinginan pribadi untuk sukses. Motivasi berprestasi adalah keberhasilan belajar yang dimiliki adanya pengalaman emosional, utamanya hal yang berhubungan dengan usaha sehingga mendapatkan sesuatu yang sempurna.

Motivasi berprestasi berasal pada lingkungan keluarga, seperti cara mengasuh, gaya hidupnya, pendidikan orang tua, dan latar belakangnya

dalam didikan orang tua mendapat pengaruh pengembangan motivasi berprestasi anaknya. Sementara itu bagi Mengkunegara (2005) menjelaskan motivasi berprestasi desakan yang ada pada diri individu guna melakukan dan menyelesaikan satu aktivitas atau kegiatan serta tugas dengan sempurna sehingga tercapai prestasi yang diinginkan.

Menurut Sugiyanto (dalam Salamor & Noya, 2021), Mc.Clelland dalam jurnal (Wijaya & Widiasavitri, 2019) menyatakan ciri dari orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memegang rasa tanggung jawab dengan kewajiban yang diberikan, menerima umpan balik, mendahulukan prioritas, semangat untuk bekerja, mengerjakan tugas dengan penuh hati-hati, serta memiliki usaha untuk mengerjakan tugas dengan kreatif dan inovatif. Menurut Mc Clelland (1998) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan bentuk tercapainya kesuksesan atau keberhasilan pada kompotisi dengan adanya ukuran keunggulan yang bisa seperti prestasi temannya ataupun prestasi diri sendiri

Menurut Santrock (2003) motivasi berprestasi diartikan sebagai bentuk penyelesaian sesuatu hingga tercapai suatu standar sukses, serta dilakukan usaha agar tercapai tujuannya. Sementara itu, Myers (2010) mengatakan dukungan sosial tidak hanya didapat dalam diri sendiri namun bisa kita dapatkan melalui orang lain yang mempunyai hubungan dekat pada dirinya seperti keluarga, teman, ataupun anggota organisasi. Motivasi merupakan hal yang paling penting bagi seseorang dengan masa belajar

sehingga individu tersebut diharapkan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi.

2. Aspek motivasi berprestasi

Terdapat empat aspek motivasi berprestasi yang tinggi menurut McClelland (Hawadi, 2001) ialah :

- a. Tanggung jawab. Orang yang mendapatkan motivasi berprestasi tinggi dapat menganggap dirinya mempunyai tanggung jawab dalam tugas yang dimiliki. Individu dapat menyelesaikan tugas yang dikerjakan sehingga jauh kemungkinan untuk tidak menyelesaikan tugas tersebut.
- b. Mempertimbangkan risiko. Orang dengan motivasi berprestasi tinggi dapat mencari terlebih dahulu tingkat kesulitannya dan akan memilih kesulitan sedang, sehingga dapat menambah kemampuan yang dimiliki, namun individu juga bisa menyelesaikan dengan baik.
- c. Mempertimbangkan umpan balik. Individu yang memegang motivasi berprestasi tinggi akan senang jika mendapatkan umpan balik dari temannya terkait tugas yang sudah diselesaikan.
- d. Kreatif-inovatif. Orang yang mendapatkan motivasi berprestasi bakal cenderung melakukan hal yang kreatif dengan baru sehingga mendapatkan hasil tugas yang seefektif mungkin.

3. Faktor-faktor motivasi berprestasi

Menurut Sugihartono (2018) mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang dapat dijadikan sebagai bentuk dorongan untuk mengurangi tingkat stress dan emosi negatif seseorang. Oleh karena itu dukungan sosial teman sebaya sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri mereka.

Prihandrijani (2016) mengatakan apa saja faktor eksternal yang dapat menjadi pengaruh motivasi berprestasi ialah dukungan sosial. Sedangkan menurut Djaali (2008) menjelaskan faktor yang menjadi pengaruh motivasi berprestasi ialah:

a. Faktor Intrinsik

Diartikan sebagai faktor yang timbul dari dalam diri manusia. Faktor intrinsik memiliki wujud yang sudah direncanakan, tujuan yang akan dicapai, cita-cita, harga diri yang tinggi, prasaan waswas terhadap kesuksesan, serta kemampuan dasar yang dipunyai.

b. Faktor Ekstrinsik

Diartikan sebagai faktor yang timbul dari luar diri manusia. Faktor ekstrinsik juga terdapat faktor situasional, kebiasaan kelompok, serta keadaan yang timbul sebagai dampak pada prestasi yang didapatkan dan perilaku pada kehidupannya dan lingkungannya, serta pengalaman yang dimilikinya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal yaitu: maksud yang direncanakan, tumpuan keinginannya, angan-angan yang diimpikan, perilaku dikehidupan dan lingkungan, harga diri, percaya

diri, prasaan waswas akan kesuksesan, kemahiran yang dimilikinya, serta kemampuan yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal seperti: norma kelompok, dukungan sosial dan batu loncatan orang tua, serta keadaan lingkungannya.

Menurut Hawadi (2001) motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor individual dan faktor situasional.

a. Faktor individual

Faktor individual adalah faktor yang timbul dan muncul dalam diri seseorang, seperti tujuan yang telah dipertahankan, tumpuan yang diinginkan, cita-cita, harga diri individu, prasaan waswas akan kesuksesan, dan kemampuan dasar yang dipunyai.

b. Faktor Situasional

Faktor situasional ialah faktor dukungan sosial yang timbul berdasarkan dari luar diri manusia seperti wali, guru, dan teman sebaya.

Mengikuti teori diatas, terdapat dua faktor yang memiliki pengaruh pada motivasi berprestasi. Di mana terdapat pada faktor eksternal yaitu dengan adanya keluarga dan kultur, pemilihan akan prestasi, serta lingkungan disekitarnya. Serta terdapat pada faktor situasional yang mengatakan dukungan teman sebaya adalah faktor yang memiliki pengaruh dalam motivasi berprestasi.

B. Dukungan sosial teman sebaya

1. Definisi dukungan social

Menurut Sarason (dalam Baron & Byne, 2005) dukungan sosial merupakan rasa nyaman jasmani dan psikologis yang didapatkan melalui individu lain. Individu yang memperoleh dukungan sosial dapat merasakan dari banyaknya orang mekipun hal tersebut tidak disadari oleh orang yang memberikan dukungan. Sarafino (dalam Amseke, 2018) dukungan sosial bertujuan untuk memperoleh prasaan aman, prasaan peduli, dihargai, ataupun bantuan yang didapat individu yang muncul dari individu lainnya. Dukungan sosial dapat memebrikan manusia prasaan nyaman, dicintai, dihargai, dan mendapatkan bantuan yang dibutuhkan dari orang lain.

Taylor (2012) juga menyatakan dukungan sosial sebagai bentuk berita yang berdasar dari orang yang kita cintai dan rasa peduli, dipandang, dan dimuliakan, serta termasuk dalam hubungan dan keharusan bersama. Orang terdekat yang memberikan dukungan sosial bisa memberikan manfaat yang lebih banyak dibanding dengan dukungan yang diperoleh dari orang yang tidak dikenal ataupun individu yang memiliki hubungan jauh darinya. Menurut Myres (dalam Putri, 2014) seseorang yang memiliki hubungan lebih dekat seperti keluarga, teman, ataupun anggota kelompok organisasi dapat memunculkan dukungan pada individu tersebut. Selain itu Dukungan sosial bagi House dalam (Smeet, 1994) mengakatan sebagai wujud interaksi antar individu yang juga termasuk dalam rasa

emosionalnya, membantu secara instrumental, memberikan informasi, dan adanya penilaian.

Taylor (2003) menjelaskan dukungan sosial sebagai bentuk penyampaian berita/informasi serta pengetahuan sehingga individu mendapatkan rasa cinta dan perhatian, dihormati dan saling menghargai, serta diartikan sebagian dari jalannya komunikasi dan umpan balik dari orang tua, kekasih/teman, koneksi lingkungan yang ada dalam lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan beberapa pengertian dukungan sosial yang sudah dijelaskan, dukungan sosial disimpulkan sebagai bentuk dorongan atau bantuan berupa rasa nyaman, rasa peduli, pujian, nasehat dan informasi serta pengetahuan yang memiliki manfaat yang berasal dari orang terdekatnya.

2. Teman sebaya

Santrock (2007) mengatakan teman sebaya adalah seseorang yang memiliki kesamaan dalam hal umur dan tingkat kematangan yang sama. Hurlock (2006) menjelaskan dukungan sosial berasal dari rekan sebayanya yang memiliki rasa dan nasib yang sama sehingga menimbulkan hubungan saling memahami dan mengerti permasalahan yang dialami, memeberikan simpati, memberi nasehat yang tidak diperoleh dari orang tuanya dalam waktu yang sama. Erikson (dalam Ariananda dkk., 2014) mengatakan bahwa seseorang mendapatkan dukungan sosial dari anggota teman dengan

usia yang dekat dengannya. Maka dari itu, seseorang memiliki keinginan untuk menyatukan diri dengan teman sebayanya.

Maka bisa diartikan jika dukungan sosial teman sebaya ialah dukungan antar individu dengan teman lainnya yang memberikan adanya bantuan, dukungan, perhatian, dan penerimaan serta pujian yang bisa membantu seseorang meminimalkan bebannya terhadap masalah yang dihadapinya, di mana bantuan tersebut berasal dari teman sebaya.

3. Aspek dukungan sosial

Ada empat bentuk dukungan sosial menurut House & Kahn (Arham, 2015) yaitu:

a. Dukungan emosional (emosional support)

Diartikan sebagai rasa solidaritas, dilingdungi, kepedulian dan rasa percaya pada individu dan dapat menceritakan hal yang dialami jika memiliki masalah. Hal ini mengakibatkan individu merasa aman, tentram, dan dicintai.

Misalnya:

- 1) Merasa peduli ketika orang lain mendapatkan masalah.
- 2) Memberi bantuan kepada orang lain ketika dibutuhkan.
- 3) Individu memiliki rasa nyaman saat bersama teman-temannya.

b. Dukungan instrumental (instrumental support)

Bentuk dukungan yang menyediakan alat sehingga dapat memudahkan pemuaiannya dalam bentuk materi dan bisa berupa jasa atau memberikan waktu luang pada temannya.

Misalnya:

- 1) Dapat menjelaskan pelajaran yang belum dipahami oleh temannya.
- 2) Memberikan bantuan ketika individu merasatidak bisa melakukan sesuatu.

c. Dukungan informasi (informational support)

Dukungan yang berupa usulan, berita, solusi untuk individu memecahkan masalah yang dihadapi.

Misalnya:

- 1) Memberi solusi atau saran saat individu memperoleh kesibukan.
- 2) Memikirkan anjuran yang dikatakan orang lain.

d. Dukungan penilaian

Bentuk hadiah atas upaya yang sudah dikerjakan, memberi umpan balik terkait penyelesaian prestasinya yang diperoleh individu.

Misalnya:

- 1) Memberi pujian terhadap orang lain saat temannya meraih keberhasilan.
- 2) Memberi dukungan atas keputusan yang dipilih oleh individunya.

Kesimpulannya, terdapat empat bentuk dukungan sosial yaitu, pendudukan emosional (emosional support), pendudukan instrumental

(instrumental support), ketiga dapatnya informasi (informational support), serta terakhir mendapatkan penilaian.

4. Faktor-faktor dukungan sosial

(Cohen & Syme, 1985) menjelaskan dukungan sosial yang didapatkan oleh orang lain memiliki perbedaan yang didasarkan pada (1) kuantitas dan kualitas dukungannya, (2) sumber dukungannya, (3) jenis dukungannya. (Cohen & Syme, 1985) menjelaskan beberapa faktor yang menjadi pengaruh dukungan sosial, yaitu:

a. Pemberi dukungan sosial

Dukungan yang berasal dari teman dekat dan orang yang memiliki pemahaman pada masalah individu tersebut akan lebih baik dibandingkan orang asing yang meneruskan dukungan.

b. Jenis dukungan sosial

Jenis dukungan akan mempunyai manfaat jika memiliki situasinya dikatakan sebanding dengan apa yang sedang didapatkan dan individu butuhkan.

c. Penerima dukungan sosial

Karakter yang menerima dukungan sosial misalnya kepribadian, peranan sosial dan budaya, dapat memberikan dukungan yang efektif. Pada penelitian Ritter memiliki bukti bahwa tanggapan dukungan sosial tidak mempunyai risiko sama seperti dukungan yang bisa masuk (Smeets, 1994).

d. Permasalahan yang dihadapi

Hal yang tepat untuk diberikan yaitu sesuai dengan masalah yang diterima oleh individu. Dukungan sosial dapat berhasil secara optimum pada saat seseorang membutuhkannya, namun tidak bisa digunakan pada situasi yang lain.

Maka kesimpulannya dukungan sosial adalah dapat diterima oleh seseorang yang mendapatkan pengaruh dari beberapa faktor yang telah dijelaskan, yaitu siapa yang memberi dukungan, jenis dukungan apa yang akan diberikan, penerima dukungan sosial, permasalahan apa yang sedang dimiliki oleh individu, serta waktu atau situasi pemberian dukungan sosial.

C. Mahasiswa rantau

Menurut KBBI mahasiswa merupakan seseorang yang belajar diperguruan tinggi, mahasiswa yang ada pada struktur institusi tertentu serta sedang berada pada tingkat pendidikan yang paling tinggi. Menurut Hartaji (2012) mahasiswa merupakan individu yang menjalani proses mencari ilmu dan ada pada daftar bahwa seorang tersebut melaksanakan pembelajaran di institusi contohnya universitas atau lainnya. Sedangkan merantau menurut Naim (2013) yaitu seseorang yang tidak berada di kampung halamannya atau keinginan dirinya dengan jangka waktu yang tidak sebentar dan memiliki pencapaian seperti mencari ilmu dan menambah pengalaman hingga selesai.

Dari pengertian di atas, disimpulkan jika mahasiswa rantau merupakan seseorang yang tidak tinggal di kampung halamannya serta tidak tinggal bersama orang tua dikarenakan sedang menjalani proses belajar pada suatu institusi pendidikan.

D. Motivasi Berprestasi dalam Islam

Menurut teori Mc.Clelland (1998) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, namun, untuk dapat berprestasi dalam berbagai hal, banyak masalah yang dihadapi individu salah satunya berkaitan dengan motivasi berprestasi. Dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah, Pada Q.S Al Mujadalah ayat 11 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Perbedaan pada orang yang berilmu dengan tidak berilmu merupakan orang yang memiliki derajat lebih tinggi di sisi Allah SWT dibandingkan dengan yang tidak. Sebagaimana pada ayat Az Zumar ayat 9 dijelaskan:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”

Seperti halnya Allah ingin menyampaikan bahwa jika kita memikirkan dengan hati dan akal, maka orang-orang yang beriman, terutama mereka yang beribadah sholat diwaktu malam serta atakut pada Allah merupakan orang-orang yang beruntung. Orang-orang yang beriman dan berilmu tentu akan memilih sesuatu yang lebih besar, yaitu balasan Allah yang kekal daripada segala sesuatu yang hanya sementara saja, yaitu dunia ini. Selain itu dijelaskan dalam al-qur’an antara sama atau tidaknya seseorang yang buta dengan orang yang bisa melihat yaitu pada ayat Al An’am ayat 9 dijelaskan:

قُلْ لَّا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبِ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنَّمَا يُوْحَىٰ إِلَيَّ قُلُوبًا
 ءَهَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

“Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku.” Katakanlah, “Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat? Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?”

E. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Rantau

Menurut Djali (2013) motivasi berprestasi didefinisikan sebagai dorongan agar seseorang menyelesaikan tugasnya dengan sempurna yang didasarkan pada standart keunggulan. Motivasi tidak hanya sebagai dorongan untuk melakukan akan sesuatu, namun tertuju pada ukuran berhasil tidaknya

nilai tugas yang diselesaikannya. Motivasi berprestasi memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan. Motivasi berprestasi adalah hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Pada saat mahasiswa yang memiliki tempat tinggal yang jauh dalam waktu yang tidak sebentar, mahasiswa diharuskan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru demi tercapainya motivasi berprestasi yang baik.

House (dalam Arham, 2015) mengatakan dukungan sosial membentuk satu diantara bentuk sumber daya yang sangat dibutuhkan untuk seseorang di mana hal ini bisa didapatkan melalui individu lain seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Sarafino (1997) mendefinisikan dukungan sosial dapat diketahui saat munculnya rasa senang pada individu, penghargaan yang disebabkan munculnya rasa peduli, ataupun bantuan dari individu untuk mendapatkan bantuan dari kelompok lainnya. Dari bantuan yang didapatkan hal tersebut memberikan kenyamanan dan membantu mahasiswa rantau untuk beradaptasi dengan baik. Orang tua, guru, teman, dan lingkungan masyarakat merupakan sumber dukungan sosial yang didapatkan oleh individu (Sarafino & Smith, 2011). Jika dikaitkan dengan motivasi berprestasi mahasiswa yang menginginkan motivasi berprestasinya meningkat maka juga akan membutuhkan dukungan sosial terhadap lingkungan sosialnya hal tersebut juga dikatakan dalam penelitian (Nelson & DeBracker, 2018) bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi belajarnya individu. Teman sebaya juga merupakan faktor yang berperan penting guna mendorong dan menimbulkan capaian tujuannya (Ulfah & Ariati, 2017),

Berdasarkan sumber penelitian yang telah dilakukan pada hubungan antar dua variabel tersebut, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau.

F. Kerangka Teoritik

Motif merupakan kekuatan yang ada pada seseorang, sehingga menjadikan seseorang bergerak atau mengerjakan tugas sesuai dengan tujuannya. Motif dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, serta dorongan ataupun sumber tenaga timbulnya perilaku (Usmara, 2006). sehingga dikatakan bahwa motif merupakan daya penggerak yang ada pada individu guna melakukan aktifitas tertentu, agar tercapai tujuan tertentu.

Motivasi berprestasi merupakan kebutuhan setiap orang yang mengharuskan mereka berusaha maksimal untuk meraihnya. Menurut Djaali (2008) motivasi berprestasi dipengaruhi pada faktor internal dan eksternal. Prihandrijani (2016) menyatakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berprestasi ialah dukungan sosial. Serta Hawadi (2001) mengatakan dukungan sosial teman sebaya termasuk satu diantara faktor yang bisa menjadi pengaruh motivasi berprestasi.

Mahasiswa yang tinggal jauh dengan orang tua untuk menempuh pendidikan tentunya mempunyai motivasi untuk berprestasi yang tinggi agar dapat membanggakan orang tuanya yang sedang di rumah. Pada saat mahasiswa tidak bersama keluarga, maka seseorang yang lebih sering ditemui yaitu teman

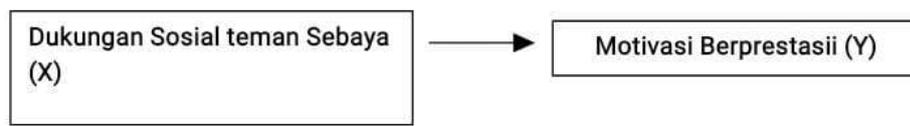
di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Oleh karena itu dukungan sosial dapat mempengaruhi dan membantu motivasi mahasiswa untuk meraih prestasi yang diinginkan. (Baron & Byrne, 2003) mengatakan hal ini sebagai dukungan sosial teman sebaya karena adanya rasa nyaman secara fisik dan psikologis yang kedapatan dari temannya. Sebab itu disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya bisa menjadi pengaruh motivasi mahasiswa untuk berprestasi.

Dalam motivasi berprestasi, dukungan sosial teman sebaya memiliki peranan penting sehingga meningkatkan prestasi yang diharapkan. Karena semakin tinggi prestasi yang dihendaki maka upaya yang akan dilakukan harus dikeluarkan. Uno (2008) menjelaskan jika seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi maka seseorang akan konsisten senang merespon atau menerima arahan dan saran yang dapat meningkatkan prestasinya.

Selaras dengan teori McClelland pada kebutuhan akan prestasi dan afiliasi yaitu menjelaskan bahwa prestasi dapat memiliki dorongan pada individu untuk berprestasi bila target yang diinginkan terlihat nyata dan terdapat kesempatan untuk dicapai serta dapat memunculkan kreatifitas pada individu. Pada kebutuhan akan afiliasi individu membutuhkan hubungan sosial yang baik. Dalam pendidikan, kebutuhan afiliasi dapat terwujud pembelajaran yang baik jika terdapat interaksi baik antara mahasiswa dengan teman lainnya. Satu diantara faktor yang menjadi pengaruh motivasi berprestasi ialah terdapat pada faktor eksternal berdasarkan teori Prihandrijani (2016) dimana salah satu faktor eksternal pada motivasi berprestasi yaitu meliputi dukungan sosial. Selain itu

teori Hawadi (2001) teman sebaya adalah faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi yang berasal dari luar diri individu.

Menurut Amseke (2018) menyampaikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Para siswa dapat menerima dukungan sosial yang memunculkan penangkapan yang baik untuk belajar guna memajukan motivasi berprestasinya pada pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dukungan sosial teman sebaya memperoleh hubungan yang signifikan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau UIN Sunan Ampel Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

G. Hipotesis

Ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau UIN Sunan Ampel Surabaya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode yang banyak menyebutkan angka, dimulai dari mengumpulkan data, penerjemahan data, serta menampilkan hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini termasuk pada kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilaksanakan peneliti guna mencari tahu tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, namun tidak merubah, menambah, atau memanipulasi pada data yang sudah ada (Arikunto S., 2010). Pada penelitian ini memiliki tujuan guna menjelaskan wujud hubungan dua variabel, yaitu antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau UIN Sunan Ampel Surabaya.

Tahap yang akan diimplementasikan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Melaksanakan pencarian data di lapangan untuk memperoleh dan dirumuskan masalahnya
2. Mencari jumlah populasi dan kriteria inklusi yang dapat dimanfaatkan sebagai sampel penelitian.
3. Menyerahkan instrumen penelitian kepada *reviewer expert judgement* yang telah ditentukan guna penyeleksian isi instrumen yang akan diujikan.

4. Peneliti menyebar link kuisioner yang telah disusun menggunakan *Google formulir* melalui media sosial.
5. Mengolah dan menganalisis data dengan uji analisis product momen untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dan regresi linier berganda guna mengetahui sumbangan efektif aspek dukungan sosial dengan motivasi berprestasi .
6. Menyimpulkan hasil penelitian dan hasil analisa yang telah dilaksanakan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu bentuk petunjuk, nilai alias sifat dari individu atau objek yang memegang jenis tertentu sehingga telah dipastikan oleh peneliti untuk dimengerti lebih mendalam sehingga dapat dijadikan sebuah akibatnya (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan dua variabel yang meliputi satu variabel bebas/independen dan satu variabel terikat/dependen, di mana variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab dari perubahan variabel terikat.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Variabel bebas (X) : Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel terikat (Y) : Motivasi Berprestasi

C. Definisi Operasional

1. Dukungan sosial teman sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan pemberian dukungan oleh teman seusianya atau usianya tidak jauh berbeda dengannya namun memiliki kepentingan dan tujuan yang sama sehingga saling membantu satu dengan yang lain. Menurut House & Kahn (Arham, 2015) dukungan sosial diukur dengan adanya skala yang telah disusun menjadi empat aspek yaitu yang pertama dukungan emosional (emosional support), kedua dukungan instrumental (instrumental support), ketiga dukungan informasi (informational support), serta keempat dukungan penilaian.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan tingkah laku dari individu tersebut sehingga dapat mencapai kesuksesan yang diperoleh dengan baik sesuai kemampuannya. McClelland (Hawadi, 2001) Motivasi berprestasi dapat diukur dengan menggunakan skala yang terdiri dari empat aspek yaitu tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, memperhatikan umpan balik, kreatif-inovatif.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi ialah tempat tergeneralisasi yang menyangkut objek atau subjeknya sehingga memiliki kelebihan dan karakter eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah menetapkan kriteria inklusi. Kriteria inklusi diartikan sebagai karakter umum subjek penelitian

terhadap populasi targetnya, berdasarkan informasi langsung melalui akademik UINSA yang didapatkan oleh Khairunnisa (2021). Mahasiswa perantauan dari luar pulau jawa memiliki populasi sebanyak 662 mahasiswa. Berikut adalah rincihan populasinya.

Tabel 1 Populasi Mahasiswa Perantau UINSA

No.	Asal Provinsi	Jumlah
1.	Aceh	26
2.	Bali	36
3.	Bangka Belitung	3
4.	Banten	31
5.	Bengkulu	7
6.	Gorontalo	4
7.	Jambi	17
8.	Kalimantan	151
9.	Sumatera	82
10.	Kepulauan Riau	18
11.	Lampung	37
12.	Luar Negeri	32
13.	Maluku	3
14.	NTT	69
15.	Papua	17
16.	Riau	27
17.	Sulawesi	62
Total		622

Berikut merupakan beberapa kriteria inklusi populasinya yang telah dipilih oleh peneliti, ialah:

- a. Mahasiswa aktif S1 UIN Sunan Ampel Surabaya
- b. Mahasiswa perantau luar provinsi Jawa, namun bukan termasuk Pulau Madura. Hal tersebut karena Pulau Madura masih termasuk dalam provinsi jawa timur.

2. Sampel

Sugiyono (2013) sampel merupakan sejumlah serta karakteristik yang diperoleh oleh populasinya. Sampel pada penelitian ini digunakan karena penelitian tidak mungkin diteliti pada seluruh anggota populasinya. (Umar, 2008) mengatakan bahwa ketika mengambil sampel harus diperhitungkan dengan benar sehingga bisa memperoleh sampel yang memang benar dapat berperan pada semua populasi yang didasarkan pada kriteria yang sesuai dengan karakteristik populasinya. Penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menurut (Arikunto S. , 2010) yang mengatakan jika subjek tidak lebih dari 100 maka diinginkan mengambil semuanya, jika besar subjek lebih dari 100 orang maka bisa memakai 10%-15% atau 20%-25%.

Berdasarkan perhitungan sampel di atas maka diperoleh jumlah populasi pada mahasiswa perantau UINSA sebesar 622 orang. Maka Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sesuai dengan *teknik simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi yaitu 125 mahasiswa aktif dari luar pulau Jawa UINSA.

3. Teknik Sampling

Metode mengumpulkan sampelnya akan dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* yang merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2013). Hal ini dilakukan karena peneliti sudah memiliki kriteria dalam populasi sehingga setiap populasi dapat menjadi sampel penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini diukur menggunakan skala likert yaitu skala dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi. Instrumen yang diaplikasikan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yaitu skala psikologi di mana alat ukur berbentuk item pernyataan yang tidak diukur jawaban benar atau salah (Azwar, 2012).

Dalam penelitian memiliki dua skala yang akan diaplikasikan yaitu dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi.

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

a. Alat Ukur

Pada skala dukungan sosial sebaya terdapat empat aspek untuk digunakan sebagai acuan yang disusun berdasarkan House dan Khan (Arham, 2015) yaitu Dukungan emosional (emosional support), dukungan instrumental (instrumental support), ketiga dukungan informasi (informational support), serta keempat dukungan penilaian. Kuisisioner terdiri dari 27 *item* yang memiliki 4 pilihan jawaban/respon. Skala ditampilkan dengan pernyataan positif/favorable dan negatif/unfavorable dengan menggunakan skor dan keterangan di bawah:

Tabel 2 Skor alat ukur

Pilihan Jawaban	Penilaian	
	Favourable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 3 Blueprint skala dukungan sosial teman sebaya

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan Emosional	Memberikan rasa empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan terhadap individu.	1, 2, 3	4, 5	5
		Keterbukaan dalam memecahkan masalah	6, 7	-	2
		Mendapatkan kenyamanan, tentram dan dicintai.	8	9	2
2.	Dukungan Instrumental	Penyediaan Sarana (materi) dan Jasa	10, 11, 12	13, 14	5
3.	Dukungan Informasi	Pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat untuk tercapainya pemecahan masalah.	15, 16, 17, 18	19, 20	6
4.	Dukungan Penilaian	Memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan.	21, 22	23, 24, 25	5
		Memberikan umpan balik mengenai hasil prestasi yang diperoleh.	26, 27	-	2
Total			17	10	27

b. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1) Validitas

Validitas merupakan standart patokan yang digunakan untuk menyampaikan tepat tidaknya dan pasti tau tidaknya dalam instrumen. Uji validitas pada penelitian menetapkan uji terpakai.

Uji validitas terpakai merupakan uji percobaan instrumen yang juga digunakan untuk pelaksanaannya penelitian.

Tabel 4 hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No. Item	Corrected Item-total Corelation	Hasil Uji
Item 1	.454	Valid
Item 2	.679	Valid
Item 3	.406	Valid
Item 4	.677	Valid
Item 5	.773	Valid
Item 6	.746	Valid
Item 7	.546	Valid
Item 8	.656	Valid
Item 9	.676	Valid
Item 10	.391	Valid
Item 11	.431	Valid
Item 12	.789	Valid
Item 13	.446	Valid
Item 14	.491	Valid
Item 15	.640	Valid
Item 16	.600	Valid
Item 17	.588	Valid
Item 18	.727	Valid
Item 19	.390	Valid
Item 20	.575	Valid
Item 21	.634	Valid
Item 22	.586	Valid
Item 23	.594	Valid
Item 24	.462	Valid
Item 25	.521	Valid
Item 26	.576	Valid
Item 27	.330	Valid

Untuk penilaian uji validitas item bisa diketahui melalui nilai *correlated* item total bagian koefisien *alpha cronbach* (Arikunto S, 2002). Item bisa dikatakan valid jika nilai corrected item total

correlation memiliki angka positif dan > 0.30 . Tabel di atas merupakan hasil uji validitas pada skala dukungan sosial teman sebaya. Sesuai dengan hasil uji validitas item yang diperoleh dan penjelasan tabel di atas maka hasil yang ditemukan memperlihatkan bahwa 27 item nilai > 0.30 yang pengertiannya semua item valid. Hal tersebut sesuai pada pernyataan Muhid (2012) bahwa item dengan penilaian koefisien > 0.30 dapat digunakan dalam penelitian.

Berikut adalah data item yang telah diuji :

Tabel 5 Blueprint Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Validitas

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan Emosional	Memberikan rasa empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan terhadap individu.	1, 2, 3	4, 5	5
		Keterbukaan dalam memecahkan masalah	6, 7	-	2
		Mendapatkan kenyamanan, tenang dan dicintai.	8	9	2
2.	Dukungan Instrumental	Penyediaan Sarana (materi) dan Jasa	10, 11, 12	13, 14	5
3.	Dukungan Informasi	Pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat untuk tercapainya pemecahan masalah.	15, 16, 17, 18	19, 20	6
4.	Dukungan Penilaian	Memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan.	21, 22	23, 24, 25	5
		Memberikan umpan balik mengenai hasil prestasi yang diperoleh.	26, 27	-	2
Total			17	10	27

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensinya alat ukur, di mana suatu instrumen dapat dipakai untuk memperoleh skor yang konsisten dan tidak berganti meskipun dilakukannya tes pada situasi yang tidak sama. Suatu instrumen dapat dinilai reliabel ketika instrumen dapat dipakai berulang kali namun namun hasil datanya tidak berubah dan tetap sama (Sugiyono, 2017). Muhid (2012) Mengatakan bahwa jika nilai hasil koefisiensi reliabilitas tinggi dan mengarah dengan nilai 1.00 maka bisa dikatakan bahwa pengukurannya semakin reliabel. Purwanto (2008) mengartikan jika instrumen dikatakan reliabel ketika reliabilitas hitungannya menggunakan rumus *Alpha Cronhbach* mendapatkan hasil dengan minimal .65. Berikut merupakan tabel dari hasil uji reliabilitas pada skala hasil dukungan sosial teman sebaya :

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Conbach's Alpha	N of Items
.916	27

Pada tabel diatas menampilkan bahwa uji reliabilitas skala dukungan sosial teman sebaya memiliki hasil sejumlah .916 yang artinya semakin mendekati 1.00 dan dapat dikatakan sangat baik sebab $> .65$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa skala dukungan sosial teman sebaya ini ialah reliabel.

2. Motivasi Berprestasi

a. Alat Ukur

Motivasi berprestasi diukur dengan skala motivasi berprestasi yang terdiri dari empat aspek motivasi berprestasi yang tinggi menurut McClelland (Hawadi, 2001) yaitu tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, memperhatikan umpan balik, kreatif-inovatif. Kuisisioner terdiri dari 20 *item* yang memiliki 4 pilihan jawaban/respon. Skala ditampilkan dengan pernyataan *positif/favorable* dan *negatif/unfavorable* dengan menggunakan skor dan keterangan di bawah:

Tabel 7 Skor Alat Ukur

Pilihan Jawaban	Penilaian	
	Favourable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 8 Blueprint skala motivasi berprestasi

No	Aspek	Nomor litem		Jumlah item
		F	UF	
1.	Tanggung Jawab	1, 2, 3	4, 5	5
2.	Mempertimbangkan Resiko	6, 7	8, 9, 10, 11	6
3.	Memperhatikan umpan balik	12, 13, 14, 15	16	5
4.	Kreatif – inovatif	17, 18	19, 20	4
	Jumlah	11	9	20

b. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1) Validitas

Validitas standart patokan yang digunakan untuk menyampaikan tepat tidaknya dan pasti tau tidaknya dalam instrumen. Uji validitas pada penelitian menetapkan uji terpakai. Uji validitas terpakai merupakan uji percobaan intrumen yang juga digunakan untuk pelaksanaannya penelitian.

Tabel 9 hasil Uji Validitas Skala Motivasi Berprestasi

No. Item	<i>Corrected Item-total Correlation</i>	Hasil Uji
Item 1	.585	Valid
Item 2	.537	Valid
Item 3	.395	Valid
Item 4	.462	Valid
Item 5	.531	Valid
Item 6	.657	Valid
Item 7	.448	Valid
Item 8	.644	Valid
Item 9	.502	Valid
Item 10	.524	Valid
Item 11	.558	Valid
Item 12	.613	Valid
Item 13	.662	Valid
Item 14	.420	Valid
Item 15	.489	Valid
Item 16	.463	Valid
Item 17	.533	Valid
Item 18	.550	Valid
Item 19	.535	Valid
Item 20	.498	Valid

Untuk penilaian uji validitas item bisa diketahui melalui nilai *correlated* item total bagian koefisien *alpha cronbach* (Arikunto S, 2002). Item bisa dikatakan valid jika nilai *corrected item total correlation* memiliki angka positif dan > 0.30 . Tabeli di atas merupakan hasil uji validitas pada skala dukungan sosial teman

sebaya. Sesuai dengan hasil uji validitas item yang diperoleh dan penjelasan tabel di atas maka hasil yang ditemukan memperlihatkan bahwa 20 item nilai > 0.30 yang pengertiannya semua item valid. Hal tersebut sesuai pada pernyataan Muhid (2012) bahwa item dengan penilaian koefisien > 0.30 dapat digunakan dalam penelitian. Berikut adalah data aitem yang telah diuji :

Tabel 10 Blueprint Skala Motivasi Berprestasi Setelah Uji Validitas

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah item
		F	UF	
1.	Tanggung Jawab	1, 2, 3	4, 5	5
2.	Mempertimbangkan Resiko	6, 7	8, 9, 10, 11	6
3.	Memperhatikan umpan balik	12, 13, 14, 15	16	5
4.	Kreatif – inovatif	17, 18	19, 20	4
	Jumlah	11	9	20

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensinya alat ukur, di mana suatu instrumen dapat dipakai untuk memperoleh skor yang konsisten dan tidak berganti meskipun dilakukannya tes pada situasi yang tidak sama. Suatu instrumen dapat dinilai reliabel ketika instrumen dapat dipakai berulang kali namun namun hasil datanya tidak berubah dan tetap sama (Sugiyono, 2017). Muhid (2012) Mengatakan bahwa jika nilai hasil koefisiensi reliabilitas tinggi dan mendekati dengan nilai 1.00 maka bisa dikatakan bahwa pengukurannya semakin reliabel. Purwanto (2008) mengartikan jika instrumen dikatakan reliabel ketika reliabilitas hitungannya

menggunakan rumus *Alpha Cronhbach* mendapatkan hasil dengan minimal .65. Berikut merupakan tabel dari hasil uji reliabilitas pada skala hasil motivasi berprestasi :

Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Skala

Conbach's Alpha	N of Items
.854	20

Pada table diatas ditunjukkan bahwa uji reliabilitas skala motivasi berprestasi memiliki hasil dengan jumlah 0.854 yang artinya semakin mendekati 1.00 dan dapat dikatakan sangat baik sebab $> .65$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa skala dukungan sosial teman sebaya ini ialah reliabel.

F. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dikumpulkan hal yang dilakukan adalah analisis data dengan pertolongan *SPSS (Statistical Package for social Sciences) for Windows version 25* untuk mengolah data. Kemudian dilakukan uji korelasi product moment guna mencari tahu hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Sebelumnya akan dilaksanakan uji asumsi prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskidastistas. Setelah itu analisis data dapat dilanjutkan ketahap uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi product moment dan regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS for windows version 25*.

Uji analisis product moment dimanfaatkan untuk mencari korelasi dari dua variabel yang di teliti yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dengan

variabel terikat (*Dependent Variable*). Sedangkan pada Uji regresi linier berganda digunakan guna mengetahui nilai sumbangan efektifnya dari setiap aspek pada variabel bebas (*Independent Variable*) guna mencari tahu aspek mana yang memberi pengaruh terbesar terhadap variabel terikat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dipakai guna menangkap sebaran data memiliki distribusi normal atau tidaknya (Sugiyono, 2017). Uji normalitas dilakukan guna membuktikan variabel bebas dan variabel terikat. Penentuan Uji Normalitas berpusat pada nilai signifikan $<.05$ artinya dapat dikatakan tidak normal dan jika nilai signifikansi $>.05$ maka dikatakan normal (Arifin, 2017). Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji normalitas:

Tabel 12 Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.78017076
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.064
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Dari hasil uji normalitas di atas memperoleh nilai signifikansi sejumlah .200 dengan nilai sig $>.05$, artinya data tersebut mendistribusikan normal serta mencukupi uji normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan guna mencari tahu apakah variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang linier atau tidak. Penentuan yang ditetapkannya sehingga dapat mencari tahu hubungan antar variabel bebas dan terikat adalah nilai signifikansi $>0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang Linier. Sama dengan sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka dapat diartikan tidak memiliki hubungan yang Linier. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Berikut hasil uji linieritas:

Tabel 13 Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi *Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	448.306	6	74.718	5.711	.000
		Linearity	304.830	1	304.830	23.298	.000
		Deviation from Linearity	143.476	5	28.695	2.193	.060
	Within Groups		1530.79	11	13.084		
	Total		1979.09	12			
				7			

Dari Uji Linieritas pada tabel memperoleh nilai signifikansi $.060 > .05$. Sehingga diartikan bahwa adanya hubungan yang linier antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mencari tahu ada atau tidak variabel bebas pada suatu model regresi saling berkorelasi. Jika pada uji

mendapatkan hubungan, sehingga dikatakan terdapat suatu masalah multikolinieritasnya. Suatu regresi yang bagus tidak memiliki korelasi baik atau mendekati sempurna pada variabel bebasnya (Purnomo, 2017). Pada uji ini dapat diperhatikan dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance, apabila VIF tidak melebihi dari $< 10,00$ dan nilai dari tolerance melebihi dari $> .10$ maka dapat diartikan tidak terjadi sebuah multikolinieritas, namun sebaliknya jika VIF lebih dari $10,00$ dan Tolerance tidak lebih dari 0.10 dapat diartikan terjadinya multikolinieritas. Pada uji multikolinieritas ini dilakukan dengan program SPSS 25 dengan hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Dukungan Teman Sebaya	Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Dukungan emosional	.264	3.787	Tidak terjadi
Dukungan Instrumental	.484	2.064	Multikolinieritas
Dukungan Informasi	.258	3.883	
Dukungan Informasi	.106	9.403	

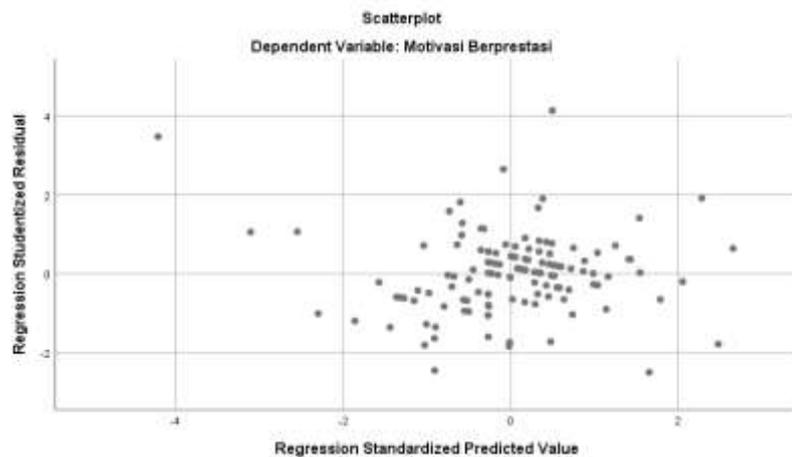
Pada hasil Ujinya dapat dilihat bahwa aspek dukungan emosional mendapatkan nilai T sebesar $.264 > .10$ dan nilai VIF $3,787 < 10,00$. Pada aspek dukungan instrumental mendapatkan nilai T $0.484 > .10$ dan VIF $2,064 < 10,00$. Kemudian aspek dukungan informasi mendapatkan nilai T $0.258 > 0.10$ dan VIF $3,883 < 10,00$. Selanjutnya aspek dukungan penilaian mendapatkan nilai T $.106 > 0.10$ dan VIF $9,403 < 10,00$ yang mana hal

tercantum dapat diartikan bahwa aspek dari variabel dukungan sosial teman sebaya tidak multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini mempunyai tujuan untuk mengetahui suatu model regresi yang terdapat ketidak larasan variance residual satu pandangan terhadap pandangan lainnya. Suatu model regresi yang bagus umumnya memiliki sebuah variance yang homokidastisitas. Maka dari itu hingga dapat diketahui ada tidaknya heteroskedastisitas, maka peneliti menentukan Grafik Plot yang terdiri antara pendapat variabel Y yang digambarkan oleh “ZPRED” dan residual yang digambarkan oleh “SRESID” menggunakan parameter seperti di bawah ini (Ariawaty & Evita, 2018) :

- a. Apabila terdapat grafik scatterplot terlihat beberapa titik berbentuk pola yang sistematis misalnya melebar, berbentuk gelombang, serta mengerut, dapat diartikan adanya sebuah heteroskedastisitas.
- b. Apabila pada grafik *scatterplot* memiliki beberapa titik yang tidak sistematis baik ke atas ataupun bawah angka 0 yang ada pada sumbu Y yang tidak membentuk pola tertentu dan terarah seperti melebar, berbentuk gelombang, serta mengerut, maka dapat diartikan tiada kejadian Heteroskedastisitas.



Gambar 3. 1 Grafik Scatterplot

Hasil gambar ujinya dapat dilihat bahwa *Scatterplot* memiliki beberapa titik dibawah dan diatas 0 yang terdapat di sumbu Y, serta titiknya tidak berbentuk pola yang sistematis seperti melebar, berbentuk gelombang, serta mengerut, oleh karena itu dapat disimpulkan jika tiada kejadian Heteroskedastisitas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Langkah pertama sebelum melakukan penelitian yaitu mengurutkan proposal yang diskusikan bersama dosen pembimbing. Hal tersebut dilakukan sehingga nantinya hasil yang akan diperoleh pada penelitian dapat optimal. Berikut beberapahal yang dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian:

- a. Peneliti mencari dan menggali masalah yang terjadi, yaitu peneliti telah menyusun rumusan masalah dan tujuannya. Setelah itu peneliti dapat menentukan topik yang akan dibahas, variabel penelitian, beserta hipotesisnya. Setelah itu peneliti juga melakukan review jurnal dan mencari data empiris yang bertujuan untuk mempermudah peneliti mencari tahu teori-teori, prasangka, serta beberapa data atau jurnal yang mengulas variabelnya.
- b. Setelah itu peneliti menentukan subjek sesuai kriteria yang sudah didiskusikan dengan pembimbing agar segera melakukan perizinan kepada lembaga yang bersangkutan.
- c. Peneliti mebuat dan menyusun instrumen sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi dengan cara mengadaptasi pada penelitian sebelumnya, namun sebelum ketahap berikutnya peneliti melakukan *trial* ke-5 mahasiswa/mahasiswi

untuk patokan banyak tidaknya item. Setelah itu akan dilakukan *expert judgment* kepada dosen yang ahli dibidangnya sehingga instrumen lebih akurat.

- d. Terakhir peneliti mengumpulkan data subjek pada tanggal 9 Juni 2022 di UINSA Surabaya. Mekanisme pengambilan data dilakukan melalui google formulir yang di bagikan melalui media sosial. Setelah itu akan dilakukan olah data melalui SPSS 25.

1) Deskripsi subjek

Subjek penelitian ialah mahasiswa rantau UIN Sunan Ampel Surabaya sejumlah 125 orang. Berikut penjelasan subjek berdasarkan tempat asal dan tempat tinggal saat merantau:

a) Sebaran subjek berdasarkan pulau

Berdasarkan pada pengelompokan pulau di Indonesia, dapat dibagi menjadi 7 kelompok yakni pulau Bali, Kalimantan, Maluku, NTT, Papua, Sulawesi, dan Sumatera. Hal ini dijelaskan pada tabel berikut :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 15 Pengelompokan data berdasarkan pulau

No.	Pulau	Jumlah	Persen
1.	Bali	11	8.8%
2.	Kalimantan	30	24.0%
3.	Maluku	2	2%
4.	NTT	4	3.2%
5.	Papua	3	2.4%
6.	Sulawesi	27	21.6%
7.	Sumatera	48	38.40%
	Total	125	100%

Terdapat hasil tabel di atas, telah mengetahui bahwasannya subjek terbanyak berjumlah 48 mahasiswa dan persentase sebesar 38,40% berasal dari pulau Sumatera dan subjek paling sedikit berasal dari pulau Maluku.

b) Sebaran subjek berdasarkan tempat tinggal merantau

Subjek pada kriteria inklusi yang telah dijelaskan di atas sebelumnya individu yang sedang merantau jauh dari tempat asalnya kemudian memutuskan untuk tinggal di tempat subjek menempuh perkuliahan yakni Asrama, kos, Mondok, Ngontrak, dan rumah saudara yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 16 Pengelompokan data berdasarkan tempat tinggal

No.	Tempat Tinggal	Jumlah	Persen
1.	Asrama	2	2%
2.	Kos	96	77%
3.	Mondok	17	14%
4.	Ngontrak	7	6%
5.	Rumah Saudara	3	2%
	Total	125	100%

Dari hasil tabel diatas, didapatkan bahwa 77% subjek yang meranntau memilih untuk tinggal di tempat kos.

- c) Kategori Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dan motivasi berprestasi

Telah dilakukan pengkategorisasian skor pada variabel dukungan sosial dan motivasi berprestasi sehingga menemukan nilai mean/M serta standart deviasi/SD dengan pembulatan tanpa angkanya, hasilnya terdapat di bawah ini:

Tabel 17 Mean dan Standart Deviasi

	Dukungan Sosial	Motivasi Berprestasi
M	67,5	70
SD	13,5	10
M - 1SD	54	60
M + 1SD	81	80

Hal ini terdapat norma kategorisasi skor dukungan sosial dan motivasi berprestasi berdasarkan tabel diatas:

Tabel 18 Norma Kategorisasi

Kategori	Rumus	Dukungan Sosial	Motivasi Berprestasi
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 54$	$X < 60$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$54 \leq X < 81$	$60 \leq X < 80$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$81 \leq X$	$80 \leq X$

Hasil dari golongan dengan langkah-langkah diatas, diperoleh data sebaran subjek variabel dukungan sosial teman sebaya golongan tinggi dengan skor ($X \geq 81$), kelompok sedang dengan skor ($54 \leq X < 81$), dan kelompok rendah dengan skor ($X < 54$). Hasil tabel di bawah terdapat 1 orang yang ada di kelompok dukungan sosial rendah, 54 orang dengan dukungan sosial sedang, dan 70 orang yang mengalami dukungan sosial tinggi.

Tabel 19 Presentase Kategori Dukungan Sosial

AGREVITAS VERBAL			
		Frequency	Percent
Valid	Rendah	1	.8
	Sedang	54	43.2
	Tinggi	70	56.0
	Total	125	100.0

Sedangkan kategori data motivasi berprestasi memperoleh data sebaran subjek menunjukkan golongan tinggi dengan skor ($X \geq 81$), kelompok sedang dengan skor ($54 \leq X <$

81), dan kelompok rendah dengan skor ($X < 54$). Hasil pada tabel di bawah menunjukkan ada 46 orang yang berada pada kelompok motivasi berprestasi rendah dan 79 orang berada pada kelompok motivasi berprestasi sedang.

Tabel 20 Presentase Kategori Motivasi Berprestasi

AGREVITAS VERBAL			
		Frequency	Percent
Valid	Rendah	46	36.8
	Sedang	79	63.2
	Total	125	100.0

2) Deskripsi data

Untuk mencari tahu apa ada hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada Mahasiswa UINSA Surabaya, telah digunakan uji analisis product moment yang dilakukan menggunakan *SPSS for Windows versi 25*. Oleh karena itu sampaikan lebih dahulu deskripsi data mengenai mean, minimum, maximum, dan standar deviasinya serta beragam data pada variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 21 Descriptive Statistic

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial Teman Sebaya	125	42.00	106.00	81.5680	8.85304
Motivasi Berprestasi	125	50.00	76.00	60.3600	4.01690

Dari hasil tabel di atas, didapatkan data-data yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Rata-rata yang terdapat pada variabel dukungan sosial yaitu 81.5680, dengan nilai terendah sebesar 42.00 dan nilai tertinggi 106.00 serta standar deviasi sebesar 8.85304. Data tersebut terdapat jumlah subjek sebanyak 125 orang.
- b) Rata-rata yang terdapat pada variabel motivasi berprestasi adalah 60.3600, dengan nilai paling rendah sebanyak 50.00 dan nilai paling tinggi 76.00 serta standar deviasi sebanyak 4.01690. Data tersebut terdapat jumlah subjek sebanyak 125 orang.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi Product Momen

Hasil uji korelasi product moment dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22 Uji Hipotesis Korelasional Product Moment

Corellations			
		DUKUNGAN SOSIAL	MOTIVASI BERPRESTASI
DUKUNGAN SOSIAL	Pearson Correlation	1	.338
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	125	125
MOTIVASI BERPRESTASI	Pearson Correlation	.338	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	125	125

Hasil pada tabel diatas diperoleh korelasi antara variabel Dukungan Sosial teman sebaya sebesar sig .000 dimana terdapat nilai person .338. Sedangkan variabel motivasi berprestasi memiliki nilai sig .000 dan

mendapatkan nilai person sebesar .338. Artinya masing-masing dari variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai person positif. Semakin tinggi dukungan sosialnya yang dialami akan semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki atau dimunculkan.

Menurut Siregar (2012) telah dijelaskan sama dengan ketentuan tingkat keefisiensi korelasi datanya dimana mendapatkan tingkat korelasi yang kuat. Dengan jumlah nilai personnya 0.338 yang diartikan bahwa data dari variabel dukungan sosial teman sebaya mempunyai tingkat hubungan yang kuat terhadap terbentuknya motivasi berprestasi. Semakin tinggi nilai personnya yang diperoleh maka diartikan bahwa semakin kuat hubungan antar variabelnya.

2. Sumbangan Efektif

Peneliti menggunakan uji regresi linier berganda guna mengetahui sumbangan efektif terhadap variabel motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 23 Sumbangan Efektif

Variabel	Aspek	R Square	Persent
Dukungan Sosial	Dukungan emosional	.047	4,7%
	Dukungan Instrumental	.041	4,1%
Teman Sebaya	Dukungan Informasi	.134	13,4%
	Dukungan Penilaian	.127	12,7%

Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif masing-masing aspek pada variabel dukungan sosial teman sebaya (variabel bebas) terhadap motivasi verprestasi (variabel terikat), maka dapat disimpulkan bahwa

dukungan informasi merupakan sumbang terbesar terhadap motivasi berprestasi yaitu memiliki persentase sebesar 13,4%.

C. Pembahasan

Hal yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis adalah dilakukannya uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi yang telah terlaksana oleh peneliti meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskidastisitas, dari empat uji asumsi tersebut terdapat masing-masing nilai yang telah ditetapkan. Uji normalitas memiliki distribusi normal, uji linieritas memiliki hubungan yang linier, uji multikolinieritas pada variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi dikatajakan tidak multikolinieritas. sedangkan pada uji heteroskidastisitas memiliki gambar yang menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskidastisitas.

Hasil ini menjelaskan bahwa uji asumsi telah terpenuhi. Dengan demikian metode uji statistik yang akan dilakukan yaitu uji korelasi product moment guna mencari tahu korelasi dua variabel yang diteliti dan uji regresi linier berganda guna mengetahui sumbangan efektif.

Mengikuti hasil deskripsi subjek, besaran informan dalam penelitian ini sebanyak 125 responden, di mana pulau Sumatera memiliki persentase terbesar yaitu 38.40%. Pada data hasil deskripsi subjek berdasarkan tempat tinggal saat merantau terdapat persentase terbanyak sebesar 77% tinggal di kos. Menurut penelitian yang dilakukan (Ayu, 2015) menjelaskan tentang pertimbangan pada rendahnya nominal harga sewa untuk mendapatkan tempat tinggal, jarak antara kos dengan universitas juga menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi

menentukan pilihan tempat yang akan ditinggali. Dengan adanya teman sepergaulan di tempat kos yang sama, dapat mempengaruhi hal yang cukup besar bagi subjek dalam menentukan pilihan tempat tinggalnya, namun subjek juga memiliki pertimbangan sendiri guna menentukan tempat yang akan dipilihnya.

Berdasarkan kategori motivasi berprestasi yang dimunculkan subjek dari total 125 orang terdapat 79 orang yang memiliki motivasi berprestasi sedang. Dukungan sosial teman sebaya yang tinggi tersebut berkontribusi dengan munculnya motivasi berprestasi yang tinggi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Sepfitri (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh ataupun kontribusi yang cukup besar pada motivasi berprestasi. Sehingga jika dukungan sosial yang ditemukan rendah maka besar kemungkinan motivasi berprestasi yang didapatkan akan rendah bagi individu tersebut.

Dari hasil uji hipotesis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi memiliki nilai korelasi .338 dengan nilai signifikansi .000. Karena nilai signifikansi $< .05$ maka H_0 diolak dan H_a diterima. Sehingga mempunyai arti adanya hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi.

Hasil analisis *product moment* menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada variabel dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Dukungan sosial yang didapatkan para mahasiswa perantau dapat membantu meningkatkan ataupun memunculkan motivasi berprestasinya. Hasil

penelitian yang sama ditunjukkan oleh Ulfah & Ariati (2017) diperoleh hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi yang memberikan sumbangan efektif sebesar 15,7%. Penelitian Wijaya & Widiyasavitri (2019) yang menunjukkan terjadinya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Pada penelitiannya mengatakan semakin positif dukungan sosial yang didapatkan maka semakin positif motivasi berprestasinya.

Penelitian ini juga diperkuat dengan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Susanto & Cindy Lestari (2018) mengatakan bahwa motivasi yang digunakan menurut McClelland berpusat pada tiga bentuk kebutuhan yang salah satunya adalah kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*). McClelland (dalam Hawadi, 2001) terdapat empat aspek dari motivasi berprestasi yaitu: tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, mempertimbangkan umpan balik, serta kreatif-inovatif. Hawadi (2001) juga mengatakan bahwa satu diantara faktor yang bisa memiliki pengaruh motivasi berprestasi ialah faktor situasional yang diartikan sebagai faktor dukungan sosial yang asalnya dari luar diri individu seperti teman sebaya.

Dalam meningkatkan motivasi berprestasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi yang salah satunya ialah dukungan sosial teman sebaya. Hal ini selaras dengan penelitian Putri (2014) yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya", dimana hasil penelitian mengatakan bahwa dukungan

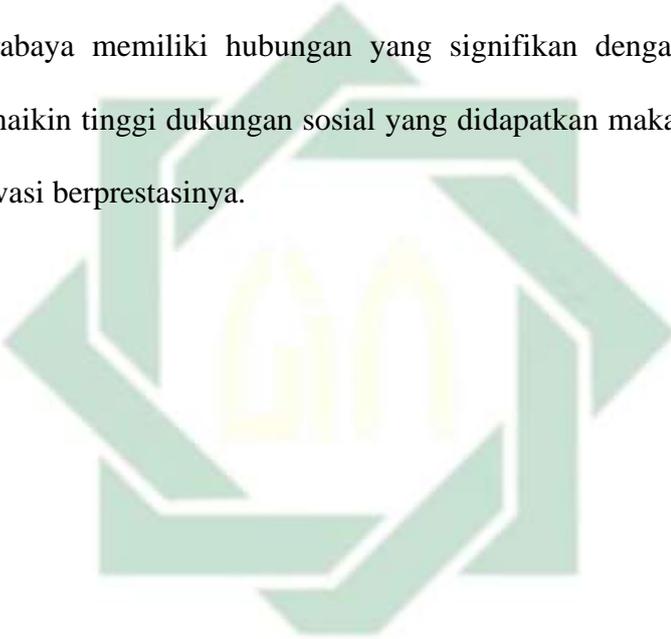
sosial membuat seseorang merasakan ketenangan, diperhatikan, menimbulkan rasa percaya diri, serta kompeten. Namun dari tiga dukungan sosial tersebut, terdapat dukungan sosial teman yang memberikan keterkaitan terik dengan motivasi berprestasi mahasiswa atlet basket Universitas Surabaya.

Hasil selanjutnya yaitu dalam uji statistik untuk mengetahui sumbangan efektif yang didapatkan terhadap motivasi berprestasi. Pada variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki empat aspek dimana masing-masing aspek memiliki sumbangan efektif sebesar 4,7% dukungan emosional, 4,1% dukungan instrumental, 13,4% dukungan informasi, dan 12,7% dukungan penilaian. Selaras dengan penelitian Sarafino (dalam Sundari, 2015) yang mengatakan dukungan emosional memiliki tujuan untuk menyalurkan perasaan nyaman, aman, dicintai, dan bahagia. Pada penelitian Kemit (2018) dapat ditunjukkan dengan cara memberikan bantuan melalui fisik atau langsung, seperti memberi atau meminjamkan uang kepada seseorang sehingga memunculkan rasa terhadap mereka bahwa mereka mendapatkan dukungan yang disebabkan karena mendapatkan fasilitas hingga mereka tidak perlu mengkhawatirkan mengenai hal-hal yang diperlukan. Maka dari itu dukungan instrumental merupakan dukungan yang berprean.

Kemit (2018) mengatakan bahwa dukungan informasi juga merupakan hal yang penting, karena subjek akan menerima informasi, nasihat, dan *feedback* saat subjek membutuhkan bantuan agar dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Sedangkan dukungan penilaian menurut Arham (2015) merupakan penghargaan atau pujian atas usaha yang telah dicapainya. Maka

dari itu dapat dikatakan jika variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki peran penting di setiap aspeknya sehingga mencapai motivasi berprestasi yang tinggi.

Dari hasil data analisis yang telah dijabarkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulannya jika penelitian ini dapat mengetahui bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa rantau UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai person positif. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan maka akan semakin tinggi motivasi berprestasinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

Pada bab V akan menguraikan terhadap hasil yang sesuai dengan rumusan masalah peneliti yang disimpulkan dan didapatkan hasil penelitian yang telah diterangkan dan diuraikan pada bab sebelumnya. Selain itu peneliti juga akan menyampaikan saran yang berkenaan dengan penelitian tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa rantau UIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, Sehingga peneliti menyarankan beberapa hal yang sekiranya dapat menjadi perhatian. Saran tersebut dijelaskan sebagai berikut :

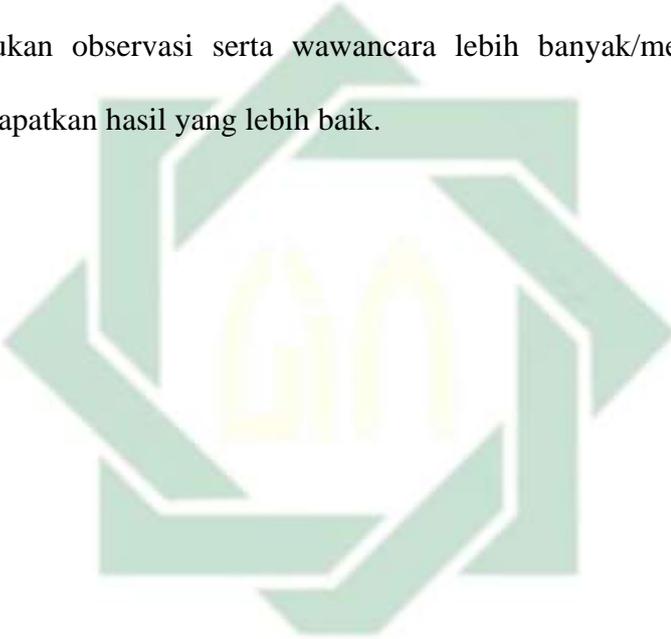
1. Bagi mahasiswa

Diharap dapat meluaskan hubungan sosial meski itu dengan keluarganya, temannya, dan dosennya yang ada di kampus agar saling bertukar ide-idenya, informasi dan berbagi semangat positif dalam menggapai tujuan di masa depan. Khususnya pada mahasiswa yang sedang merantau dan tinggal jauh dari keluarga karena jika sedang berada jauh dengan keluarga maka temanlah yang kita butuhkan saat membutuhkan bantuan terkait informasi perkuliahan dan lain-lain. Selain

itu mahasiswa diharapkan untuk saling membantu terkait perkuliahan dan permasalahan yang dihadapi oleh teman di sekitarnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lainnya sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu baru mengenai motivasi berprestasi. Selain itu diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat dilakukan observasi serta wawancara lebih banyak/mendalam untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 1, No 1.
- Amseke, F. V., Daik, M. A., & Liu, D. A. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol 5. no 1.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi McClelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 1. no 1.
- Anoraga, P. (2001). *Psikologi Kerja (ce2021t ke-3)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Arham, A. B. (2015). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 11 Malang. *Ethess*.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, Walid, A., & Kusumah, R. G. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajara IPA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 9. no 3.
- Ayu, E. (2015). *Pertimbangan Mahasiswa dalam Menentukan Pondokan Kos di Kawasan Pasar Baru Kelurahan Kapalo Koto Kota Padang*. Padang: UPT. Perpustakaan.
- Aziti, T. (2019). Pengaruh Motivasi Kekuasaan, Motivasi Afiliasi, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Kaaryawan PT X. *Management and Entrepreneurship*, Vol 2, No 3.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R., & Byne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid II Edisi Kesepuluh* . Jakarta: Erlangga.
- Baron, R., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Edisi Sepuluh*. Jakarta: Airlangga.
- Choirunisa, N., & Marheni, A. (2019). Perbedaan Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya antara Mahasiswa Perantau dan Nonperantay di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 6, No.1.
- Cohen, S., & Syme, S. (1985). *Social Support and Health*. Florida: Academic Press, Inc.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fanggidae, Y. M., & Radja, M. D. (2020). The Effect of Teacher Social Support on Student Achievement Motivation. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 3. No 2.
- Garliah, L., & Nasution, F. (2005). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi. *Jurnal Pemikiran Psikologi*, Vol 1. no 1.
- Gunarsa, D. S. (2008). *Psikologi Praktis: Anak, Remasa dan Keluarga (Cetakan ke-8)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamner, W., & Organ, D. (2005). *Organizational Behavior An A22cipscholoiroach*. Dallas: Business Publ cation.
- Hartaji, D. (2012). *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hawadi, A. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak*. Jakarta: Grasindo.
- Hurlock. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Husnayaini, I. (2019). Student Sel-Concept and Achivment Motivation of Hight School Students. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6. No 2.
- Ilham, M., & Wibawanti, I. (2019). Hubungan dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Angkatan 2019 di Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *Karya Ilmiah Mahasiswa [Psikologi]*.
- Jahja, Y. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jayaprakash, R., & Nath, S. (2019). Self-Efficacy and Achievement Motivation of Students at Secondary Level. *International Journal of Current Research*, Vol 11. No 8.
- Kemit, G. N. (2018). *Peran Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Fakultas Psikologi.
- Khairunnisa R.P, S. (2021). *Hubungan antara tipe kepribadian dan dukungan sosial dengan homesickness pada mahasiswa rantau*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 15, No 2.
- Lemeshow, S., Hosmer Jr, D., Klar, J., & Wang, S. (1997). *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Marvianto, R., Ratnawati, A., & Madani, N. (2020). Motivasi Berprestasi sebagai Moderator pada Peranan Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 74-82.
- Mayangsari, M. D. (2013). Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Penerimaan Orangtua. *Jurnal Ecopsy*, Vol 1. no 1.
- McClelland, D. (1987). *The Achievement Motive*. New York: Appleton Crofts, Inc.
- McClelland, D. C., Atkinson, J. W., Russella, & Lowell, E. L. (1953). *The Achievement Motive*. New York: Appleton Century Crofts, Inc.

- Mengkunegara, A. P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhid, A. (2012). *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatma Jawa.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2002). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Myers, D. G. (2010). *Social Psychology (10th ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Naim, M. (2013). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nelma, H. (2017). *Strategi Pengembangan Kesehatan Mental Di Lingkungan Kampus*. Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara.
- Nelson, R., & DeBracker, T. (2018). Achievement motivation in adolescents: the role of peer climate and best friend. *The Journal of Experimental Education*, 76, 170-189.
- Prihandrijani, E. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial terhadap Flow Akademik pada Siswa SMA "X" di Surabaya. *Tesis*.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Putri, E. P. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol 3, No 1.
- Rizal, A. S. (2020). Utilization of Information Services to Improve Achievement Motivation Student of MTs State Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol 6. No 1.
- Salamor, J., & Noya, M. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang tua dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Universitas Hein Namotemo Halmahera Utara. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol 5. no 1.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Sarafino, E., & Smith, T. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions (7 ed)*. America: United States of America.
- Sarafino, E. (1997). *Health Psychology: Biosychosocial Interaction*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Sepfitri, N. (2011). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta*. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Setiani, N., Santoso, B., & Kurjono. (2018). Self Regulated Learning and Achievement Motivation to Student Academic Procrastination. *Jurnal Manajerial*, Vol 3. No 4.
- Siagian, S. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, A. (2006). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pola Asuh . *repository*.

- Siregar, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slavin, R. E. (1994). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Smeets, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sondang, P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stroebe, M., Van, V., Hewstone, M., & Willis, H. (2002). Homesickness among Students in Two Cultures: Antecedents and Consequences. *British Journal of Psychology*, 93(2) 147-168.
- Sugihartono. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sundari, L. (2015). *Hubungan antara Dukungan Sosial Emosional Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada Atlet Hockey di Kabupaten Kendal*. Salatiga: Skripsi.
- Susanto, N., & Cindy Lestari. (2018). *Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Abraham Maslow dan David McClelland*. Edukasia Islamika.
- Taylor, S. (2012). *Health Psychology*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Taylor, S. E. (2003). *Health Psychology*. McGraw-Hill Higher Education.
- Taylor, S., PepLau, L., & Sears, D. (2009). *Psikologi Sosial. Edisi Keduabelas. Alih Bahasa: Tri Wibowo*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ulfah, A. N., & Ariati, J. (2017). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada santri pesantren islam al-irsyad kecamatan tenggerang, Kabupaten Semarang. *Jurnal Empati*, 6(4). 297-301.
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian dan Analisis di Bidang Pendidikan*. U R A B A Y A
- Usmara, A. (2006). *Motivasi Kerja: Proses, teori, dan Praktik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Vandeveld, S., Van, K. H., & De, W. B. (2011). Exploring the impact of student tutoring on at-risk fifth and sixth graders' self-regulated learning. *Learning and Individual Differences*, 21, 419-425.
- Wijanarko, I., & Syafiq, M. (2013). Studi fenomenologis pengalaman penyesuaian diri mahasiswa papua di surabaya. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, 3(2), 79-92.
- Wijaya, A. A., & Widiasavitri, P. N. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol 6. no 2.